

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam mencerdaskan anak bangsa pasti tidak lari dari dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya memanusiakan manusia atau merubah manusia menjadi orang yang bermartabat, berkepribadian baik, berdisiplin, beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Di rumah orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, begitu juga di sekolah Guru adalah orang yang mengajarkan pendidikan terhadap siswa-siswanya atau orang tua kedua buat siswa itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi sepanjang hayat (Sagala, 2010 : 15).

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terlibat dalam belajar, sehingga siswa diharapkan mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memuat hubungan antar warga Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara (PPBN)”. Setiap warga Negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi Negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Pelajaran Pkn disekolah menengah pertama sangat baik sekali, karena sekolah menengah pertama merupakan pondasi awal untuk membentuk karakter peserta didik dengan penanaman nilai-nilai moral, berbangsa dan bertanah air.

Namun pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini sangat terlihat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih bersifat teori dan tidak mengkombinasikan dengan model-model pembelajaran yang bersifat inovatif, sehingga pembelajaran tersebut terkesan menonton dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dibuktikan pada saat guru memberikan permasalahan terkait dengan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang langsung menjawab, tetapi ada juga siswa yang hanya diam dan langsung menundukkan kepala seolah-olah mereka tidak tau apa yang diberikan oleh gurunya. Sehingga guru tersebut langsung memberikan pertanyaan kepada siswa yang lebih tahu, dan siswa yang belum mampu untuk menanggapi atau mengomentari permasalahan hanya bisa diam dan menunggu jawaban dari temannya yang lebih bisa. Selain itu juga, karena jawaban siswa sudah benar jadi guru bersangkutan tidak memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi lagi. Walaupun kemungkinan jawaban yang dilontarkan bisa sama, tidak

benar, atau kurang tepat. Tetapi dengan demikian siswa yang lain akan memiliki semangat atau antusiasme yang tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan disekolah menengah pertama, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru merancang suatu model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai masalah-masalah social yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mampu menempatkan diri dilingkungan keluarga.

Sehubungan dengan pencapaian hasil belajar ini maka menurut wawancara penulis dengan guru di SMP Negeri 1 Kaidipang Kec. Kaidipang khususnya dalam pencapaian hasil belajar siswa Kls IX A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan masih di kategorikan rendah, hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar tahun 2013/2014 dari 16 orang siswa yang belum berhasil ada 7 orang atau 43,75%, sedangkan yang memiliki nilai yang sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 9 orang atau 56,25 % oleh karena itu diperlukan usaha dalam peningkatan proses pembelajaran, dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang antara lain memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Budiningsih ( 2005 : 48 ) “keterlibatan siswa di kelas merupakan tanggung jawab guru, dan guru juga bertugas sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif”. Lingkungan belajar yang efektif membantu siswa mencapai kesuksesan belajar yang ditandai

dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. namun kondisi siswa dikelas sangat beragam sehingga guru mengalami kesulitan untuk menciptakan lingkungan belajar yang Kognitif Afektif, dan Psikomotorik oleh karena itu guru perlu mengupayakan pembaharuan dalam pengelolaan kelas.

Sebelum proses belajar mengajar guru hendaklah mempunyai kesiapan mengajar dengan baik termasuk penguasaan materi dan juga perlu mempertimbangkan penggunaan fasilitas yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajarannya, sehingga siswa dalam kelas benar-benar beraktivitas dan hasil belajarnya pun akan meningkat . Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran yang diperlukan sudah tentu dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian permasalahan terkait dengan pencapaian proses pembelajaran. Menurut (Indrawati & Setiawan, 2009:35).

Model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat, meningkatkan keterampilan sosial dan menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali. Mencermati realita di atas maka dipandang perlu melakukan penelitian guna mengkaji masalah penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kls IX A SMP Negeri 1 Kaidipang ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan utama yakni dalam proses belajar mengajar, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 1 Kaidipang masih perlu ditingkatkan.
2. Dalam setiap pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan guru selalu di dominasi oleh penggunaan metode ceramah, sebagai metode yang paling praktis digunakan.
3. Guru belum sepenuhnya menguasai maupun memahami bagaimana cara penerapan dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, efektif dan inovatif.
4. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan terkesan membosankan, sehingga membuat siswa malas dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IX A SMP Negeri 1 Kaidipang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kls IX A SMP Negeri 1 Kaidipang ?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Sudah menjadi rahasia umum jika mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan menjadi sesuatu yang membosankan bagi siswa dalam setiap proses pembelajaran, akibatnya dalam setiap pembelajaran muncul berbagai masalah. Banyak factor yang menyebabkan hal ini terjadi. Salah satunya disebabkan oleh cara guru mengelolah kelas ( strategi pengelolaan pembelajaran ) kurang variatif Sehingga menjadikan suasana belajar kurang menyenangkan bagi siswa. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang dapat diterapkan sesuai materi yang diajarkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini sangat cocok menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan pada keadaan kelas sebagai mana yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Kaidipang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa: penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru menambah perbendaharaan tentang berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran atau tehnik belajar mengajar yang optimal dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan juga dapat diberikan pada teman-teman guru yang lain atau di transfer ke teman-teman guru lainnya.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan bahan penelitian lanjutan dalam upaya ntuk terus mengadakan perbaikan dan peningkatan keterampilan mengajar yang optimal.